

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR IPS DI SMPN 01 DAU**

SKRIPSI

Oleh:

Eni Puji Lestari

13130049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
DI SMPN 01 DAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Eni Puji Lestari

13130049



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER

BELAJAR IPS DI SMPN 01 DAU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Emi Puji Lestari (13130049)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

PanitiaPenguji

Tanda Tangan

KetuaSidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1001

Sekretaris Sidang

Nurfaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2003

Dosen Pembimbing
Nurfaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2003

Penguji Utama
H. Mokhammad Yahya, Ma.
Ph. D
NIP. 19820416 200901 1008

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

Kehidupan dunia ini hanya main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?. (QS. Al-An'am 6:32)

Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eni Puji Lestari
Juni 2020

Malang, 15

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eni Puji Lestari

NIM : 13130049

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di
SMPN 01 Dau, Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

NIP. 19741016 200901 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan

Malang, 22 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Eni Puji Lestari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhanku yang selalu memberi kebaikan dan ketenangan dalam diri yang penuh dengan kehinaan dan dosa. Yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulku Muhammad SAW. yang senantiasa memberi syafaat dan memintakan ampun umatnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan motivasi dan bimbingan akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis dengan sadar dan tulus mengucapkan kepada semua orang-orang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Tanpa mereka, mungkin penulis belum mampu menyelesaikannya mereka adalah:

1. Rektor UIN Malang Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.
4. Ibu Nurlaeli Firiah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pelayanan, saran, kritikan terhadap pembuatan skripsi ini.
5. Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
6. Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk saya.

7. Seluruh staf dan dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SMPN 01 Dau khususnya Ibu Sulastini, S.Pd. selaku pengelola perpustakaan, Ibu Munifatun Nisak, S.,Pd. selaku guru IPS, serta bapak ibu karyawan dan karyawan SMPN 01 Dau yang telah membantu saya.
9. Teruntuk kedua orang tuaku Alm. Warsi dan Almh.Sukarti
10. Teruntuk kakakku Budi Rianto yang telah memberikan motivasi, do'a, dan arahan untuk selalu belajar dan berada di jalan Allah.
11. Terimakasih kepada seluruh teman P.IPS A Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
12. Dan seluruh orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dengan lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya milik Allah semoga akhir tugas ini tidak menjadi akhir dalam pencarian ilmu.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = ts	ع = ‘(koma menghapus keatas)
ج = j	غ = gh

ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambanag “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat

diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm Al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla.*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	6
Tabel 2.1 : Jadwal Peminjaman Buku Paket	53
Tabel 3.1 : Jumlah Pengunjung Perpustakaan.....	79



DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Gambar struktur organisasi perpustakaan SMPN 01 Dau 47
- 4.2 Gambar jadwal peminjaman buku paket 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian dari FITK UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Lampiran 2 : Gambar dokumentasi pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber
belajar IPS.

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Data Guru SMPN 01 Dau

Lampiran 5 : Sarana dan Prasarana SMPN 1 Dau

Lampiran 6 : Bukti konsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah
ditandatangani oleh Kajor P.IPS.

Lampiran 7 : Biodata Peneliti (Mahasiswa)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL BELAKANG	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian.....	6

F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Perpustakaan	12
2. Tinjauan Tentang Sumber Belajar IPS.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Prosedur Penelitian	42

BAB IV : PAPARAN DATA

A. PROFIL SMPN 01 DAU.....	44
1. Visi dan Misi SMPN 01 DAU	44
B. HASIL PENELITIAN	46
1. Upaya (Peran) Pengelola Perpustakaan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau.....	46

2. Upaya (Peran) Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 01 Dau.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 01 Dau.....	61

BAB V : PEMBAHASAN

A. Upaya (Peran) Pengelola Perpustakaan Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau	73
B. Upaya (Peran) Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 01 Dau.....	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 01 Dau.....	82

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

ABSTRAK

Lestari, Eni Puji. 2020. *Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau, Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai pusat informasi bagi siswa dalam menyelesaikan tugas. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal oleh siswa dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, berdiskusi atau belajar kelompok, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui sejauh mana upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. (2) mengetahui kontribusi guru IPS dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. (3) mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Dau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian kualitatif dekskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau menunjukkan bahwa (1) Upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah dengan menjadwalkan setiap minggunya siswa untuk peminjaman buku paket yang dilakukan bergantian dengan kelas lain. Selain itu menjadwalkan adanya literasi yang dilakukan seminggu 2 kali. Yaitu literasi cerita dan literasi al-qur'an. (2) kontribusi guru IPS dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dengan mengajak siswa belajar di ruang perpustakaan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS berlangsung. (3) Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau adalah, sarana dan prasarana, jadwal kunjungan peminjaman buku paket, semangat guru mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa serta kerjasama yang baik dari semua warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan serta mood siswa yang berubah.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Sumber Belajar.

ABSTRACT

Lestari, Eni Puji. 2020. Utilization of the Library as a Social Studies Learning Resource at SMPN 01 Dau, Malang. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

The library as a learning resource can be used as a center of information for students in completing assignments. The maximum utilization of libraries by students can be done by collecting information, discussing or studying groups, which can increase student motivation. The purpose of this study is to: (1) find out the extent of the efforts of library managers in increasing the use of libraries as a source of social studies learning. (2) knowing the contribution of social studies teachers in optimizing the use of libraries as social studies learning resources. (3) find out the supporting and inhibiting factors in the use of libraries as social studies learning resources.

This research was conducted at SMPN 01 Dau using a qualitative research approach with descriptive qualitative research. Data collected using the method of observation, interviews, and documentation. Data collected in the form of words were analyzed by means of reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results of research on the use of libraries as a source of social studies learning at SMPN 01 Dau show that (1) The efforts of library managers to improve the use of libraries as learning resources is to schedule weekly students to borrow package books which are carried out alternately with other classes. In addition, schedule the literacy done 2 times a week. Namely the literacy of the story and literacy of the Qur'an. (2) the contribution of social studies teachers in optimizing the use of libraries by inviting students to learn in the library space during the learning process of social studies subjects. (3) Supporting factors in the use of the library as a source of social studies learning at SMPN 01 Dau are facilities and infrastructure, schedule of visits to book package borrowings, teacher's enthusiasm to accompany students, enthusiasm and enthusiasm of students and good cooperation from all school residents. While the inhibiting factors include the absence of staff assistant head of the library unit and the mood of students who change.

Keywords: Library Utilization, Learning Resources.

نبذة مختصرة

Eni Puji. 2020 ،Lestari استخدام المكتبة كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية في SMPN 01 Malang ،Dau. مقال. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الجامعة الإسلامية مالانج. دليل الأطروحة. نورليلي فطرية ، M.Pd.

يمكن استخدام المكتبة كمصدر تعليمي كمركز للمعلومات للطلاب في إكمال المهام. يمكن تحقيق أقصى استفادة من المكتبات من قبل الطلاب من خلال جمع المعلومات أو مناقشة أو دراسة المجموعات ، مما يمكن أن يزيد من تحفيز الطلاب. الغرض من هذه الدراسة هو: (1) معرفة مدى جهود مديري المكتبات في زيادة استخدام المكتبات كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية. (2) معرفة مساهمة معلمي الدراسات الاجتماعية في الاستخدام الأمثل للمكتبات كمصادر تعليمية للدراسات الاجتماعية. (3) معرفة العوامل المساعدة والمثبطة لاستخدام المكتبات كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية.

تم إجراء هذا البحث في SMPN 01 Dau باستخدام نهج البحث النوعي مع البحث النوعي الوصفي. البيانات التي تم جمعها باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق الحد ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث حول استخدام المكتبات كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية في SMPN 01 Dau أن (1) جهود مديري المكتبات لتحسين استخدام المكتبات كمصادر تعليمية هي جدول الطلاب الأسبوعيين لاستعارة الكتب التي يتم تنفيذها بالتناوب مع الفصول الأخرى. بالإضافة إلى ذلك ، قم بجدولة محو الأمية مرتين في الأسبوع. وهي محو أمية القصة ومحو أمية القرآن. (2) مساهمة معلمي الدراسات الاجتماعية في الاستخدام الأمثل للمكتبات من خلال دعوة الطلاب للدراسة في غرفة المكتبة أثناء عملية تعلم مواد الدراسات الاجتماعية. (3) العوامل الداعمة لاستخدام المكتبة كمصدر لتعلم الدراسات الاجتماعية في SMPN 01 Dau هي المرافق والبنية التحتية ، وجدول لاستعارة زيارة كتاب حزمة ، وحماس المعلم لمرافقة الطلاب ، وحماس وحماس الطلاب والتعاون الجيد من جميع سكان المدرسة. في حين أن العوامل المثبطة تشمل غياب مساعد رئيس هيئة التدريس لوحدة المكتبة وتغيير مزاج الطالب.

الكلمات المفتاحية: استخدام المكتبة ، مصادر التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era global yang semakin canggih dengan diikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara cepat sangat berpengaruh terhadap sektor kehidupan terutama dunia pendidikan. Dengan pendidikan umat manusia dapat meningkatkan kualitas hidup untuk masa depan manusia itu sendiri. Pendidikan dalam arti mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik terhadap aktifitas jasmaniahnya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.¹

Peningkatan mutu pendidikan menjadi kewajiban semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penyediaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.²

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah sendiri yaitu membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap hidup siswa dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.³ Sutono NS menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya, dengan pertimbangan bahwa:

¹ Anas Salahudin, Filsafat Pendidikan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm 19-21

² Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 222

³ Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006) hlm 57

1. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi.

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam mencapai tujuan. Sumber belajar merupakan komponen penting yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan karena merupakan sesuatu yang dapat turut memperlancar proses belajar mengajar (PMB). Salah satu sumber belajar adalah perpustakaan sekolah.

Menurut UU No 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, Perpustakaan adalah instansi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baguguna guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.⁴ Dari penjelasan diatas perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting bagi para tenaga pendidikan dan peserta didik guna untuk memperoleh pengetahuan, dengan membaca

⁴ UU No 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1

bahan perpustakaan di perpustakaan sekolah sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang ada dalam sekolahan. Dalam proses belajar siswa diharapkan bisa memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan di sekolah.

Sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar juga tersedia di perpustakaan. Didalam perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku pelajaran saja, namun juga menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah, diharapkan peserta didik memiliki minat membaca untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, perpustakaan sangatlah penting untuk meningkatkan budaya baca siswa.

Menurut Poerwadarminta pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti protes atau perbuatan memanfaatkan.⁵ Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah khususnya perpustakaan untuk sumber belajar siswa sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap murid.

⁵ Poerwadarminta W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002) hlm 125.

Penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah.⁶

Namun, menurut pengelola perpustakaan di SMPN 01 Dau pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di sekolah tersebut, umumnya para siswa memanfaatkan perpustakaan hanya untuk sekedar mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor kurangnya buku referensi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran IPS, faktor minat baca siswa tentang materi pelajaran IPS yang kurang, serta faktor pengadaan strategi literasi buku dan al-qur'an yang kurang efektif.

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMPN 01 Dau Malang. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti dapat melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau Malang?

⁶ Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2008) hlm 1

2. Apa saja bentuk pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMPN 01 Dau Malang?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diterangkan tadi, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau Malang.
2. Untuk mengetahui model-model pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMPN 01 Dau Malang
3. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini secara detail yaitu, bagi:

- 1) Sekolah

Untuk membantu sekolah di dalam pengembangan serta memberikan saran dalam memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sarana pembelajaran ips

- 2) Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi yang berguna dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

3) Penulis

Untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dan diupayakan dalam pengembangannya. Dan sebagai calon pendidik, untuk mengetahui kondisi obyektif siswa dan faktor-faktor perpustakaan sebagai sumber pembelajaran IPS.

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang persamaan dan perbedaan pada bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti tersebut adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau Malang. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya hal-hal yang bersifat sama atau pengulangan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan dalam memahami bagaian ini, maka peneliti tidak menyajikan dalam bentuk uraian, karena pada umumnya sulit untuk dipahami dari sisi penggunaan bahasa maupun penyusunan kalimatnya yang kurang tepat. Berikut bentuk penyajian orisinilitas penelitian dalam bentuk table.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Nurul Hidayati (2010)	Hubungan antara Pengelolaan	Meneliti mengenai perpustakaan	Fokus penelitian pada motivasi belajar

		Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Lawang Malang		siswa dengan adanya pengelolaan perpustakaan
2	Arif Harun Alrosyid (2012)	Peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Kepanjen	Meneliti tentang perpustakaan	Fokus penelitian adalah meningkatkan prestasi siswa dengan adanya perpustakaan
3	Ricko Wibowo (2013)	Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Meneliti mengenai perpustakaan	Focus penelitian adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya perpustakaan
4	Dodik Wibowo	Pengaruh Minat	Meneliti	Focus

	(2013)	Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Talun	mengenai perpustakaan	penelitian pada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar dengan adanya perpustakaan
--	--------	---	--------------------------	---

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa kata kunci yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Perpustakaan adalah cara dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan merujuk pada buku paket, lks, atlas, video yang bisa menunjang siswa dalam proses pembelajaran.
2. Sumber Belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan siswa lainnya, untuk memudahkan belajar. Merupakan berbagai informasi, data-data ilmu pengetahuan, gagasan-gagasan manusia baik dalam bentuk bahan-bahan tercetak (misalnya buku,

brosur, pamphlet, majalah, dan lain-lain) maupun dalam bentuk non cetak (misalnya film, kaset, video cassette, dan lain-lain).⁷

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dikelompokkan menjadi enam bab yang masing-masing bab disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menempati bab pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai judul, rumusan masalah, tujuan penelitian untuk mengetahui tujuan dalam pembuatan judul, manfaat penelitian yakni memberikan masukan kepada instansi yang terkait supaya dikembangkan sesuai dengan tujuan, originalitas penelitian untuk mengetahui letak kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, definisi operasional untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap judul serta terakhir sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab II merupakan kajian pustaka atau landasan teori tentang judul yang ada dalam proposal, ada beberapa poin diantaranya sebagai berikut:

Pembahasan tentang perpustakaan sekolah

Pembahasan tentang sumber belajar

Pengertian IPS

⁷Purwanto. *Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekolah*. 25 Februari 2009 12:11. Akses 12 April 2017

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang telah disajikan dalam bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian hal ini digunakan untuk mengetahui peneliti dalam melakukan jenis penelitian secara benar. Kehadiran peneliti untuk mengetahui seberapa besar peran peneliti dalam meneliti sekolah tersebut. Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Sumber data untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti. Dan juga uraian tentang analisis yang akan digunakan untuk pencapaian hasil penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisikan hasil penelitian yang mana memuat tentang data dan temuan yang diperoleh oleh peneliti dengan lokasi obyek penelitian dengan menggunakan metode yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

BAB V : Pembahasan

Bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian yang mana data yang telah diperoleh tersebut dijelaskan dalam konteks bahasa yang ilmiah, sehingga bisa menjawab masalah penelitian atau bisa menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari dua bagian yakni (1) kesimpulan yang mana penulis menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan baik secara teoritis maupun empiric,

(2) saran yang mana penulis mengemukakan saran-saran dan perbaikan tujuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Perpustakaan

a. Pengertian Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “Proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.”⁸

Menurut Poerwadarminta pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti protes atau perbuatan memanfaatkan.⁹

Menurut Ibrahim Bafadal Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰ Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat kali hubungannya dengan tingkat kunjungan siswa ke

⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kontemporernya*. (Jakarta: Depdiknas, 2002) hlm 928.

⁹ Poerwadarminta W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002) hlm 125.

¹⁰ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm 4-5

perpustakaan sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian, dan fungsi deposit.

Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya.

Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah maksudnya adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik siswa melalui koleksi cetak maupun terekam yang di sediakan di perpustakaan sekolah.

Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa juga melatih sikap dan budaya tanggung jawab dan belajar tentang sistem administratif sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi dari perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah

dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran membaca siswa sehingga menimbulkan perasaan senang atau bahagia. Hal ini sangat berguna untuk menyeimbangkan jiwa dan raga.

b. Pengertian Perpustakaan

a) Pengertian Perpustakaan

Q.S Al-Mujadalah ayat 11

قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ آلِهَةٌ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتٌ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا
۱۱ خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Surat Al-Mujadalah ayat 11)

Ayat di atas menjelaskan perintah tentang berlapanglah dalam majlis dan terdapat pernyataan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan, kaitan antara ayat ini dan perpustakaan adalah Ilmu pengetahuan karena perpustakaan merupakan wadah ilmu pengetahuan karena di dalam

perpustakaan terdapat banyak sekali informasi-informasi, pelajaran dan pengetahuan yang di butuhkan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa inggris dikenal dengan library. Istilah ini berasal dari kata liber atau libri, yang artinya buku. Arti kata latin tersebut berbentuk istilah libraries, tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut bibliotheca (belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani, biblia yang artinya tentang buku, kitab.

11

Pengertian perpustakaan menurut perpustakaan Nasional RI Merupakan unit kerja yang memiliki sumber daya manusia sekurang-kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut system tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaanya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk memberikan pelayanan mengenai berbagai macam informasi dan merupakan suatu tempat untuk

¹¹ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 31

mengumpulkan, menyimpan ilmu pengetahuan serta mengorganisasi dan mengajukan bahan pustaka.

b) Perpustakaan Sekolah

Pendidikan nasional kita berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keberhasilan dan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada peserta didik, petugas, sarana dan prasarana pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadai serta dikelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap murid. Penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus

beserta sarananya. Semakin lengkap perlengkapannya semakin baik pula penyelenggaraan perpustakaan sekolah.¹²

Pada saat ini perpustakaan sekolah belum mendapat perhatian sepenuhnya dari instansi terkait sehingga dampaknya terhadap proses belajar mengajar belum terlihat. Kondisi perpustakaan Sekolah masih bervariasi, belum seragam antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain sehingga perlu ada organisasi dan manajemen perpustakaan yang jelas.¹³

Menyadari akan pentingnya perpustakaan sekolah dalam rangka mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, seyogyanyalah bagi sekolah memberikan kesempatan bagi petugas pelaksana perpustakaan untuk mengikuti berbagai penataran, kursus, pelatihan atau lokakarya di bidang perpustakaan, sehingga tujuan penyelenggaraan perpustakaan dapat tercapai.

c) Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti tahap pendidikan di tahap selanjutnya.¹⁴

¹² Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2008) hlm

1

¹³ *ibid*

¹⁴ *Ibid* hlm 2

- a. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah merupakan komponen utama pendidikan disekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap tercapainya tujuan tersebut.
- b. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai sarana peningkatan mutu SDM bertujuan:
- c. Agar kepala sekolah, para guru, dan peserta didik di sekolah dapat menyadari akan pentingnya peranan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar dan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya bangsa.
- d. Agar setiap sekolah dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang tertata rapi dan benar, sesuai dengan ketentuan ilmu perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan kepada yang membutuhkan.
- e. Agar perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan penggunaannya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua.
- f. Agar perpustakaan sekolah dapat merupakan cermin budaya belajar dan baca peserta didik untuk peningkatan ilmu pengetahuan.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989.

d) Sasaran

Sasaran yang dapat dicapai dari terselenggaranya perpustakaan adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Menggugah semua unsur, baik pemerintah maupun swasta, untuk bersama-sama turut membina perpustakaan sekolah dan budaya baca dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).
- b. Agar guru dan peserta didik mengembangkan minat kemampuan dan membiasakan membaca untuk peningkatan ilmu pengetahuan.

e) Tugas dan Fungsi

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar yang sangat penting, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:¹⁶

- a) Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian bagi peserta didik dan guru.
- b) Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar.
- c) Tempat pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.
- f) Pembinaan Perpustakaan

¹⁵ Ibid hlm 2-3

¹⁶ Ibid hlm 3

Perpustakaan itu bisa efektif dan efisien dalam pemanfaatannya salah satu aspek yang perlu diperhatikan dengan melakukan pembinaan perpustakaan dengan baik yaitu sebagai berikut:

a. Koleksi Perpustakaan dan Pengadaannya

Pengadaan koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi, hendaknya harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam, serta lengkap dan actual.¹⁷

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan koleksi, yaitu:

- 1) Memilih buku hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat yang dilayani serta disesuaikan dengan tujuan dan fungsi perpustakaan.
- 2) Buku-buku yang dipilih hendaknya disediakan untuk semua pemakai, tanpa memandang golongan, agama, aliran politik, serta keadaan dan fungsi perpustakaan.
- 3) Pemilihan buku hendaknya ditujukan untuk kepentingan belajar mengajar, demi kemajuan pengetahuan dan kekayaan jiwa dalam arti positif sehingga menjadi murid-murid yang berkualitas.
- 4) Harus ada kebebasan dalam membaca/memilih koleksi, pengaruh pribadi atau kepentingan satu pihak saja harus dihindari.
- 5) Kualitas buku-buku yang dipilih harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam hal subyek buku, reputasi pengarang, fisik buku, dan isi buku.

¹⁷ Ibid hlm 29

Untuk memudahkan memilih/menyeleksi bahan pustaka yang tepat, sebaiknya menggunakan alat-alat bantu seleksi, yaitu:

- a) Katalog penerbit
- b) Bibliografi nasional
- c) Daftar tambahan koleksi
- d) Resensi buku
- e) Dasar kurikulum
- f) Masukan dari peserta didik, guru, pengunjung/masyarakat.
- g) Jenis Koleksi Perpustakaan

Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Yang pertama meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis bahan yang tidak termasuk ke dalam kategori buku.¹⁸

a) Koleksi Buku

Buku disini bisa bermacam-macam jenisnya. Bisa buku yang bermateri fiksi maupun buku yang bersifat nonfiksi. Baik yang pertama maupun yang kedua masing-masing banyak variasi dan jenis dilihat dari segi isi maupun bentuk penyajiannya. Misalnya yang termasuk buku-buku fiksi antara lain ada fiksi umum, fiksi ilmiah, dan fiksi sastra. Sedangkan yang termasuk kedalam buku-buku nonfiksi antara lain meliputi buku-buku ilmiah, ilmiah populer, informasi umum, dan informasi khusus, termasuk di dalamnya ada buku teks.

¹⁸ Pawit M. Yusuf, Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 9

Untuk perpustakaan sekolah pembagian buku lebih baik disesuaikan dengan jenis buku yang sudah dikenal selama ini, yakni buku-buku yang berdasarkan jenis materi buku bersangkutan, buku-buku nonfiksi dan buku-buku fiksi.

1. Koleksi Bahan Bukan Buku

Yang dimaksud bahan bukan buku di sini adalah bahan atau koleksi yang masih dalam bentuk cetakan namun bukan berupa buku. Jenis koleksi yang termasuk ke dalam kategori ini banyak macamnya, antara lain berkala, gambar, globe, map, surat kabar, dan majalah. Karya-karya selipat seperti brosur, dan pamphlet atau selebaran juga termasuk ke dalam jenis bahan bukan buku.

2. Pengolahan Koleksi/Pustaka

Yang dimaksud dengan pengolahan koleksi atau pustaka adalah kegiatan di perpustakaan, yang dimulai dari pemeriksaan koleksi atau pustaka/buku yang baru datang sampai kepada buku/pustaka tersebut siap disajikan dan disusun dalam raknya guna dimanfaatkan oleh penggunanya. Kegiatan pengolahan di sini termasuk ke dalam salah satu tugas inti perpustakaan.

3. Pelayanan Perpustakaan

Yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan di sini adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan

peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan jam buka perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah baik guru, siswa ataupun warga sekolah yang lain bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.¹⁹

System pelayanan yang dipergunakan di Perpustakaan Sekolah yang paling tepat adalah system layanan terbuka, yaitu yang memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk secara langsung dapat mencari, memilih, dan mengambil sendiri bahan pustaka dari rak.

g) Tata Ruang Perpustakaan dan Perlengkapan

Ruangan perpustakaan yang memenuhi syarat bagi perpustakaan sekolah yaitu berukuran 8x7 m (ukuran kelas) dan tidak direncanakan oleh satu orang melainkan hasil kerja sama antara kepala sekolah dan gurunya. Perpustakaan yang direncanakan secara baik akan berfungsi secara efisien, memudahkan si pemakai sehingga menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar.²⁰

Ruang perpustakaan dimaksudkan untuk menampung segala kegiatan perpustakaan secara keseluruhan yang bertujuan mendukung, memperlancar, serta meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan

¹⁹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Nasional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 243

²⁰ Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm 9

memberikan pelayanan informasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan salah satu pusat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu dipikirkan mengenai pengaturan penerangan, ventilasi, penyejuk udara (AC), kemudahan komunikasi antar ruangan, keamanan, keindahan, dan kebersihan.

Untuk kelancaran kerja, setiap perpustakaan hendaknya mempunyai sekurang-kurangnya 2 atau 3 ruangan, yakni:

a. Ruang Kerja (Teknis)

Ruang ini digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan persiapan pelayanan, antara lain:

- a) Pemilihan bahan pustaka (seleksi)
- b) Administrasi pemesanan
- c) Penerimaan bahan pustaka
- d) Penyimpanan bahan pustaka yang belum diolah/diproses
- e) Pengolahan bahan pustaka
- f) Perawatan bahan pustaka yang rusak
- g) Penjilidan majalah
- h) Kliping surat kabar
- i) Ruang kerja hendaknya berdekatan dengan ruang layanan/sirkulasi.

Batasan kedua ruangan tersebut sebaiknya tembus pandang, misalnya menggunakan kaca. Hal itu dimaksudkan agar para petugas di ruang teknis dapat juga melihat kegiatan di ruang layanan.

b. Ruang layanan/Sirkulasi, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a) Ruang pendaftaran anggota perpustakaan
 - b) Ruang layanan sirkulasi
 - c) Ruang koleksi
 - d) Ruang baca
 - e) Ruang pertemuan
 - f) Ruang referensi
 - g) Ruang penitipan tas
 - h) Ruang lain bila mana diperlukan
- c. Ruang Kepala/Tata Usaha yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:
- a) Ruang kepala/pimpinan
 - b) Ruang tata usaha, yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:
 - c) Urusan kepegawaian
 - d) Urusan perlengkapan
 - e) Urusan administrasi
 - f) Urusan keuangan
 - g) Urusan rumah tangga
- d. Tata Letak Ruang Perpustakaan

Kondisi tata ruang perpustakaan sekolah cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu ia harus ditata sebaik-baiknya, supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya. Penataan ruangan perpustakaan sekolah secara khusus meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut

a) Tata Ruang

Yang dimaksudkan dengan tata ruang perpustakaan sekolah adalah pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan sekolah harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan perpustakaan.

b) Dekorasi, Penerangan, dan Ventilasi

Selain kondisi tata ruang yang cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan, masalah dekorasi ruangan pun cukup penting kedudukannya. Dengan pengaturan melalui dekorasi yang bagus dapat menambah kesenangan dan kenyamanan pengunjung perpustakaan untuk duduk lama di perpustakaan. Misalnya, menggunakan banyak gambar dinding yang menarik bagi anak-anak sekolah. Variasi warna yang cerah juga bisa menimbulkan motivasi tersendiri kepada para siswa untuk datang ke perpustakaan.

c) Perabotan dan Perlengkapan

Perabotan dan perlengkapan perpustakaan perlu diadakan sebagai suatu syarat berdirinya perpustakaan. Jumlah dan jenis kedua peralatan dimaksud dalam perpustakaan, bergantung pada besarnya perpustakaan yang ada, untuk perpustakaan sekolah di mana jumlah koleksinya relative kecil dibandingkan dengan perpustakaan-perpustakaan lain maka banyaknya peralatan dan perabotan yang dibutuhkannya pun tidak boleh terlalu banyak.

Jenis perabotan dan perlengkapan yang perlu disediakan oleh perpustakaan sekolah sebagaimana ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional RI (1998/1999) meliputi sepuluh jenis, yakni: rak buku, rak majalah, lemari katalog, meja dan kursi sirkulasi, meja dan kursi baca, meja kerja dan kursi kerja petugas, rak surat kabar, rak atlas dan kamus papan pengumuman dan laci tempat penitipan barang.

d) Perawatan

Tujuan perawatan adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin, supaya bahan pustaka dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Sebagian besar bahan koleksi/bahan pustaka terbuat dari bahan yang mudah rusak. Untuk itu perlu adanya perawatan bahan pustaka/koleksi.

Adapun yang menyebabkan buku cepat kotor dan rusak antara lain:

- 1) Secara alamiah: udara, air, jamur, api, debu, sinar matahari yang langsung, dan dimakan waktu.
- 2) Manusia: menyobek, melipat, kena makanan/minuman, ditumpuk, dan diganjal sebagai bantal.
- 3) Serangga: kecoa, rayap, kutu buku.

Cara menghindari gangguan :

- 1) Agar tidak dimakan binatang, sebulan sekali buku-buku disemprot dengan cairan obat anti serangga, dan setiap rak diberi kapur barus.
- 2) Supaya tidak lembab, ruang perpustakaan harus terang, ventilasi harus terjaga dengan baik dan cahaya dapat masuk dengan teratur.
- 3) Bila ventilasi susah diatur, harus dipasang lampu dan tetap menyala.
- 4) Agar punggung buku tidak dimakan serangga, berilah vernis sepanjang buku tersebut.

2. Tinjauan Tentang Sumber Belajar IPS

a. Pengertian Sumber Belajar

Dalam istilah pengajaran *resources based learning* adalah istilah yang sama untuk menyebut sumber belajar yaitu segala daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.²¹

Menurut Oemar Malik, sumber adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya untuk memudahkan belajar.²²

Menurut AECT (*Association For Educational Communication and Technology*) dalam mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat

²¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar* (Purwokerto: Grafindo Litera Media, 2009) hlm 77

²² DR. Oemar Malik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989) hlm 195

digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuannya.²³

Menurut Edgar Dale dalam Cece Wijaya sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

b. Syarat dan Batasan Sumber Belajar

Hakikat adanya berbagai macam sumber belajar sebenarnya memiliki persyaratan dan batasan seberapa besar sumber tersebut bisa dijadikan sumber belajar yang baik, antara lain:²⁴

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan sumber pembelajaran
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

²³ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1988) hlm 14

²⁴ Akhmad Sudrajat, *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*, 15 April 2008 lebih jelas telusuri pada <http://www.akhmadsudrajat.co.id>

- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar penyajian informasi dan bahan secara lebih konkrit.
- 5) Memungkinkan belajar seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

c. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Menurut Rohani ciri-ciri sumber belajar antara lain, yaitu:²⁵

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar , sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sumber belajar harus mampu mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.

Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.

²⁵ Ibid

- b) Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
- c) Hanya digunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu secara insidental.
- d) Dapat digunakan untuk berbagai tujuan instruksional.

d. Komponen dan Faktor Sumber Belajar

Sumber-sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen dan faktor yang berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Baik sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang digunakan, selalu dapat dipandang sebagai satu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Yang dimaksud komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat digunakan secara terpisah.²⁶

Diantara yang termasuk dalam komponen-komponen sumber belajar adalah sebagai berikut:

Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan atau misi yang akan dicapai. Sumber belajar yang dirancang, tampaknya lebih eksplisit daripada sumber belajar yang dimanfaatkan saja.

Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar. Wujud sumber belajar secara fisik satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Keadaan fisik

²⁶ Cece Wijaya, dkk. Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran (Bandung: Remadja Karya, 1987) hlm 81

sumber belajar merupakan komponen penting. Penggunaan atau pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan, dan sebagainya.

Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dimanfaatkan atau yang dipelajari oleh pemakainya. Oleh karena itu, pesan pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak.

Tingkat kesulitan atau kompleksitas pemakaian sumber belajar. Tingkat kompleksitas penggunaan sumber belajar berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar.²⁷

Berbagai faktor yang mempengaruhi sumber belajar perlu diketahui untuk memahami karakteristiknya, agar pemanfaatannya dalam kegiatan pengajaran bisa optimal. Faktor tersebut adalah:

- 1) Perkembangan teknologi yang amat cepat sangat berpengaruh terhadap sumber belajar yang dipergunakan.
- 2) Nilai-nilai budaya setempat yang masih dipercaya dan dipegang teguh oleh masyarakat.
- 3) Keadaan ekonomi pada umumnya yang mempengaruhi dalam hal upaya pengadaannya, jenis atau macamnya, dan upaya menyebarkan kepada pemakai.
- 4) Keadaan pemakai berkaitan dengan berapa jumlah pemakai sumber belajar itu, bagaimana latar belakang dan pengalaman pemakai,

²⁷ Ibid hlm 82

bagaimana motivasi pemakai, apa tujuan pemakai memanfaatkan sumber belajar itu.

e. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁸ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum dan budaya.²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.³⁰

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Kosasih (yang dikutip Trianto) Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.³¹

²⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 124

³⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 171

³¹ Ibid hlm. 131

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya, maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu (*intergreted*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna pada peserta didik sehingga pengorganisasian mata pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, sekarang dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTS, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

f. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial sering kali disebut IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang efektif dan memperhatikan studi tentang manusia dalam berinteraksi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Namun demikian

berdasarkan keberadaannya dalam mengajarkan ilmu social didominasi oleh proses belajar dengan menggunakan buku teks.³²

Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya.

Manusia sebagai makhluk social akan mengadakan hubungan social dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global.

g. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku social, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan social terkait dengan ruang tempat tinggalnya apapun yang kita pelajari, apakah itu hubungan social, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi, ataupun politik, bersumber dari masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu: “membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila, membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan Ilmu Pengetahuan Sosial sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945 (UU Sidiknas 2003).

³² <http://digilib.unila.ac.id/23331/14/BABII.pdf>.diakses pada tanggal 12/04/18 jam 10.25 wib

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana yang ada pada penelitian kualitatif yang diantaranya seperti: latar alami, manusia, sebagai alat, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah ataupun peristiwa dalam keadaan sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).³⁴

Penelitian ini digunakan untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS SMPN 01 Dau Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data adalah peneliti sendiri dimana peneliti hadir di lapangan dan

³³ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 33-35.

³⁴ Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005) hlm 31.

berhubungan langsung dengan subyek untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti harus bisa mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner dan angket. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan subyek peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 01 Dau Malang, lebih tepatnya di Jl. Raya Tegalweru No. 191, Kraguman, Tegalweru, Kec. Dau Malang. Ditetapkan lokasi tersebut karena penelitian ini didasarkan bahwa SMPN 01 Dau Malang merupakan sekolah yang memiliki perpustakaan sebagai sumber belajar.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J.Moloeng seperti yang telah dikutip oleh Wahidmurni bahwa data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik purposive sampling, artinya pemilihan subjek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan memanfaatkan langsung perpustakaan sekolah, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan perpustakaan dari awal berdiri hingga saat ini. Dan yang memberikan kebijakan tentang kualitas sarana dan prasarana perpustakaan sekolah.

2. Kepala perpustakaan, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan dan pemanfaatan perpustakaan di SMP Ar-Rohmah Hidayatullah Dau Malang.
3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS.
4. Siswa, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah siswa sudah memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada khususnya untuk mata pelajaran IPS.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain,³⁵ yakni data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah yaitu yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMPN 01 Dau Malang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tujuan pokok untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, observasi, wawancara dan dokumentasi³⁶. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal

³⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Batu: UM Press, 2008) hlm 41

³⁶ Ibid

yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁷ Dalam penggunaan metode observasi, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber.³⁸ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan perpustakaan sekolah yang ada di SMPN 01 Dau Malang yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁹ Wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara terbuka standar.⁴⁰

Dalam hal wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Di dalam wawancara ini persoalan didefinisikan dengan peneliti sebelum wawancara. Pertanyaan-pertanyaan telah dirumuskan terlebih dahulu, dan informan diharapkan menjawab dalam hal-hal

³⁷ Ibid, hlm 165

³⁸ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi* (Batu: YA3, 1990) hlm 9

³⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 289

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 175-183

kerangka wawancara atau ketentuan dari masalah.⁴¹ Penggunaan jenis ini dilakukan dengan maksud agar jawaban yang diberikan oleh informan lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah. Akan tetapi bila diperlukan, peneliti juga akan menggunakan wawancara tak struktur dengan tujuan memvalidasi informasi dan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Sifat data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga memberi peluang peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di waktu silam.

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan perpustakaan, koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, data anggota perpustakaan sekolah, dan sebagainya.

⁴¹ Ibid, hlm 182-183

F. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, mengambil kesimpulan, dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.⁴³

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain.
2. Transkrip wawancara dan perekam.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 43

⁴³ Ibid, hlm 248

⁴⁴ Ibid

4. Anonim dari data yang sensitif
5. Koding
6. Identifikasi tema
7. Pengkodingan ulang
8. Pengembangan kategori
9. Eksplorasi hubungan antara kategori
10. Pengulangan tema dan kategori
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya
12. Pengujian data dengan teori lain
13. Penulisan laporan termasuk dari data asli apabila tepat (seperti kutipan dari wawancara).

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan.⁴⁵ Derajat kepercayaan tersebut didapatkan melalui kredibilitas suatu temuan. Untuk mengetahui kredibilitasnya suatu temuan diperlukan suatu keabsahan data. Teknik untuk memperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Yang Terus Menerus

Teknik ini sangat penting digunakan terutama untuk menambah dimensi-dimensi yang menonjol berkenaan dengan fenomena yang dikaji. Prinsip ini sangat penting untuk diterapkan agar peneliti memahami apa yang terjadi dalam penelitian secara lebih mendalam

2. Triangulasi

⁴⁵ Ibid, hlm 320

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti memilih metode Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian, dimana peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat yang akan dijadikan objek penelitian, dalam hal ini SMPN 01 Dau Malang. Tahap ini diperlukan agar

peneliti dapat mengenal latar penelitian yang akan dilakukan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yakni diantaranya seperti mengurus perizinan, melakukan penelitian, mencari gambaran mengenai obyek yang akan diteliti, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah
- b. Wawancara dengan kepala perpustakaan
- c. Wawancara dengan siswa
- d. Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- e. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh di lapangan. Selain hal tersebut pada tahap ini peneliti juga melakukan tes terhadap keabsahan data yang diperoleh yang selanjutnya akan didekskripsikan dalam sebuah laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMPN 01 Dau

SMPN 01 Dau merupakan salah satu sekolah menengah di Kab.Malang yang terletak di sebuah perdesaan dengan letaknya yang cukup strategis dan mudah untuk diakses. Berikut sedikit gambaran tentang SMPN 01 Dau:

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah: SMPN 01 Dau
- b) N.S.S: 201051808179
- c) NPSN: 20517481
- d) Tahun Berdiri: 1983
- e) Jenjang Pendidikan: SMP (Sekolah Menengah Pertama)
- f) Status Sekolah: Negeri
- g) Akreditasi: A

2) Lokasi Sekolah

- a) Alamat: Jl.Raya Tegalweru
- b) Kecamatan: Dau
- c) Kelurahan: Tegalweru
- d) Kabupaten: Malang
- e) Provinsi: Jawa Timur
- f) Kodepos: 65151

3) Gambaran Umum Sekolah

- a) Kepala Sekolah: Ana Purwati, S.Pd, M.Pd
- b) Jumlah Guru: 35
- c) Jumlah Siswa: 580

4) Data Pelengkap Sekolah

- a) Nomor Telepon: 03417660586
- b) E-mail: smpn1dau@yahoo.com
- c) Blog: smpn1dau.blogspot.com
- d) Luas Bangunan: 20510
- e) Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
- f) SK Pendirian Sekolah: 0472/o/1983
- g) Tanggal SK Pendirian: 1983-11-07
- h) SK Izin Operasional: NO. 12 Tahun 2017
- i) Tanggal SK Izin Operasional: 2017-01-12

2. Latar Penelitian

a. Visi dan Misi SMPN 01 Dau

1) Visi SMPN 01 Dau

Visi SMPN 01 dau adalah “Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

2) Misi SMPN 01 Dau

Misi SMPN 01 Dau adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- b) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- c) Menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan
- d) Melaksanakan proses belajar mengajar yang tertib dan berkualitas
- e) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- f) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
- h) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi.
- i) Melatih peserta didik menjadi manusia terampil, mandiri, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- j) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan, dan seni yang tangguh dan kompetitif.

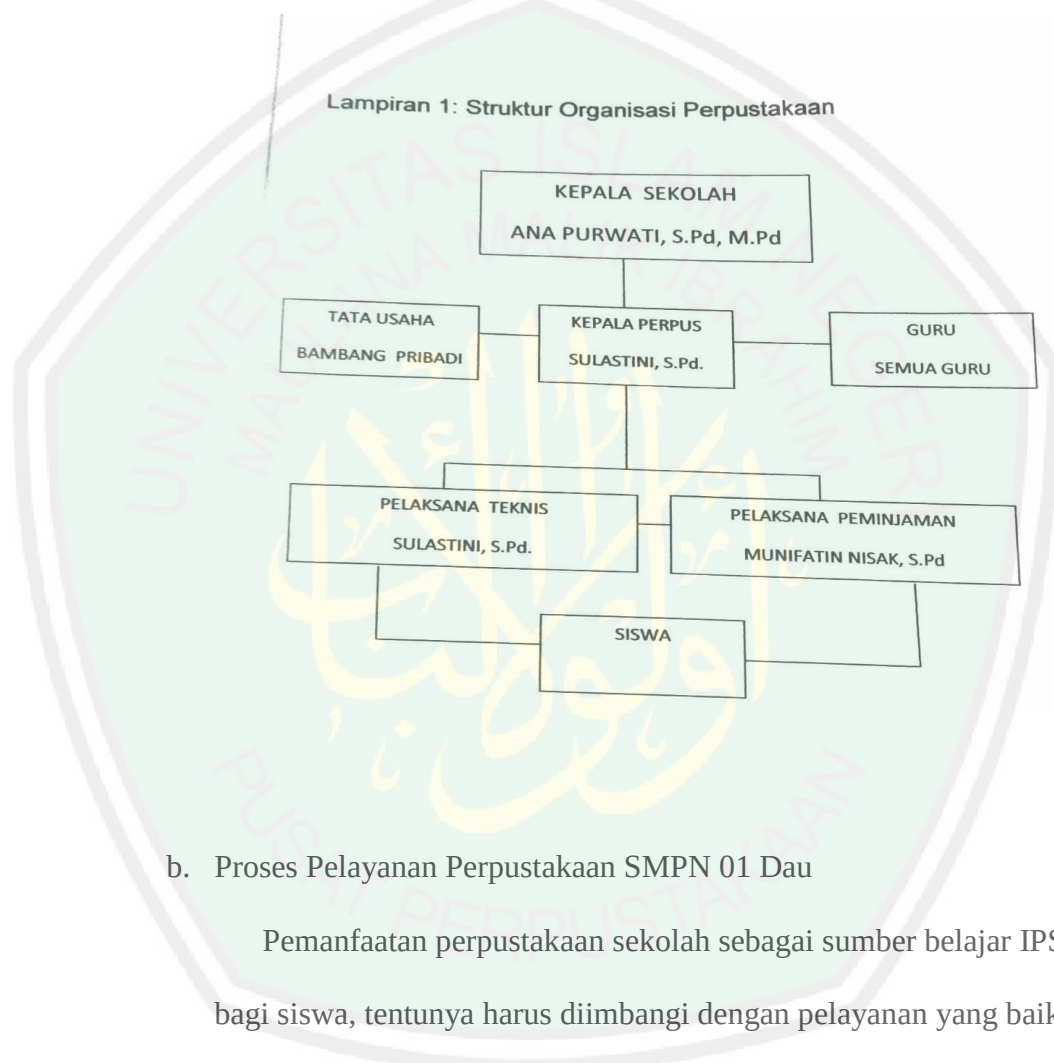
3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VIII sebagai sumber dalam penelitian ini sehingga diperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di

SMPN 01 Dau Malang. Penulis melakukan penelitian pada tanggal dengan melakukan beberapa wawancara.

a. Struktur Organisasi Perpustakaan SMPN 01 Dau

Di bawah ini adalah struktur organisasi perpustakaan SMPN 01 Dau yang disajikan dalam bentuk bagan



b. Proses Pelayanan Perpustakaan SMPN 01 Dau

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS bagi siswa, tentunya harus diimbangi dengan pelayanan yang baik dalam perpustakaan itu sendiri. Dengan pelayanan yang baik tentunya dapat membuat siswa sering berkunjung ke perpustakaan. Pelayanan perpustakaan di SMPN 01 Dau tentunya tidak berbeda dengan pelayanan perpustakaan pada umumnya.

Proses pelayanan perpustakaan dimulai ketika pagi masuk sekolah hingga jam pulang sekolah. Proses pelayanan dimulai ketika siswa berkunjung ke perpustakaan dan mengisi buku kunjungan perpustakaan. Setelah mengisi buku kunjungan perpustakaan siswa baru diperkenankan masuk oleh petugas perpustakaan sekolah. Berkenaan dengan proses pelayanan perpustakaan di SMPN 01 Dau Malang, Kepala Unit Perpustakaan Ibu Sulastini, S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Proses pelayanan di perpustakaan SMPN 01 Dau Malang berjalan selama jam buka kunjungan perpustakaan. Jam buka kunjungan perpustakaan di sekolah kami di mulai dari pagi hari jam 06.30 WIB sampai dengan jam pulang sekolah yaitu jam 14.30 WIB. Proses pelayanan perpustakaan di sekolah kami yaitu dimulai dari ketika siswa datang, siswa harus mengisi buku kunjungan perpustakaan. Kemudian, untuk siswa yang akan meminjam buku di perpustakaan wajib membawa kartu peminjaman buku. Setelah itu, siswa diperkenankan masuk ke dalam perpustakaan sesuai dengan tujuan siswa tersebut ke perpustakaan (belajar, membaca buku ataupun meminjam buku)”.⁴⁶

Dari pernyataan informan pertama yaitu Kepala Unit Perpustakaan SMPN 01 Dau, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada pelayanan berbeda dari petugas perpustakaan bagi siswa yang ingin meminjam, yaitu sebelum meninggalkan perpustakaan siswa wajib menunjukkan

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Sulastini, S.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan di SMPN 01 Dau. Sabtu tanggal 18 Januari 2020

kartu peminjaman buku dan buku yang akan dipinjam kepada petugas perpustakaan kemudian petugas perpustakaan akan mencatat di buku peminjaman.

Selanjutnya, pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban dari Kepala Sekolah SMPN 01 Dau, mengenai pelayanan perpustakaan sekolah. Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd. memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Pelayanan perpustakaan di sekolah kami dimulai pagi pada saat jam masuk sekolah jam 06.30 WIB sampai jam pulang sekolah jam 14.30 WIB. Kami melayani semua siswa yang ingin berkunjung ke perpustakaan. Untuk menunjang keadaan perpustakaan agar kondusif, kami membuat peraturan selama siswa berada di perpustakaan. Peraturan yang kami buat meliputi tata tertib mengunjungi perpustakaan, dan peraturan peminjaman buku dan batas pengembalian buku.”⁴⁷

Pernyataan kepala sekolah SMPN 01 Dau diatas menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya yang sudah disampaikan oleh petugas perpustakaan bahwa pelayanan perpustakaan dimulai pada saat jam masuk sekolah sampai jam pulang sekolah yaitu jam 06.30 WIB sampai jam 14.30 WIB. Dan beliau menyatakan bahwa demi proses pelayanan agar berjalan lancar, maka sekolah membuat peraturan saat siswa akan berkunjung ke perpustakaan. Berikut adalah

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Selasa 21 Januari 2020

hasil dokumentasi terkait peraturan-peraturan dalam perpustakaan SMPN 01 Dau:

Dari data dua informan diatas dan juga dengan adanya dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa proses pelayanan perpustakaan SMPN 01 Dau adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan SMPN 01 Dau.
 2. Siswa diarahkan oleh petugas perpustakaan menuju rak buku sesuai dengan buku yang ingin dipinjam.
 3. Bagi siswa yang ingin meminjam buku, sebelum keluar dari perpustakaan wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan.
 4. Petugas perpustakaan akan melakukan peminjaman yang dilakukan oleh siswa di kartu peminjaman buku siswa.
- c. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau
- a) Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau

Istilah pemanfaatan perpustakaan berarti keberadaan perpustakaan yang dimiliki oleh SMPN 01 Dau dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk dapat menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi pihak sekolah khususnya siswa. Dalam hal ini, sudah tentu SMPN 01 Dau mempunyai cara tersendiri untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

Cara atau bentuk pemanfaatan yang dilakukan oleh SMPN 01 Dau dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa adalah dengan cara menanamkan sikap sadar penting membaca bagi siswa juga memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri. SMPN 01 Dau merumuskan bahwa perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd memberikan pendapat bahwa:

“Di SMPN01 Dau ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Yang pertama adalah penanaman untuk pentingnya membaca. Hal ini kami lakukan dengan adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan pada masing-masing kelas. Sedangkan yang kedua adalah memaksimalkan fungsi perpustakaan bagi siswa dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa dan juga menjadikan perpustakaan untuk menanamkan sikap disiplin siswa.”⁴⁸

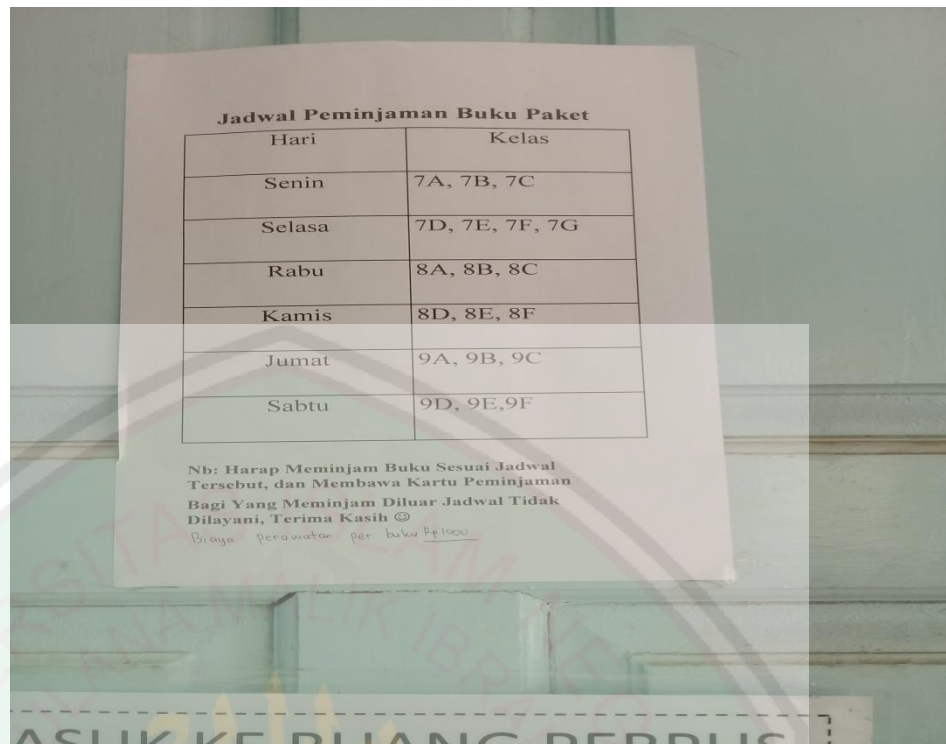
Sehubungan dengan adanya pernyataan dari Kepala Sekolah SMPN 01 Dau tentang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang salah satunya adanya kebijakan kunjungan ke perpustakaan kepada siswa melalui jadwal kunjungan setiap kelas, maka peneliti mencoba untuk memastikan bahwa hal tersebut benar adanya. Peneliti melakukan observasi terkait kunjungan perpustakaan pada setiap kelas

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ana Purwati selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Selasa 21 Januari 2020

pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2020 dengan memperoleh data sebagai berikut:

Pada pukul 09.30 peneliti melihat adanya jadwal untuk peminjaman buku paket pada dinding depan bagian perpustakaan. Isi dari jadwal tersebut adalah pembagian hari dan jadwal peminjaman buku paket tiap kelas. Peneliti melihat jadwal tersebut pada hari senin ada 3 kelas yang dijadwalkan meminjam buku paket yaitu kelas 7A, 7B, 7C. Selanjutnya, pada hari selasa ada 4 kelas, 7D, 7E, 7F, 7G. Hari rabu 3 kelas, kelas 8A, 8B, 8C. Sedangkan hari kamis ada 3 kelas juga yaitu kelas 8D, 8E, 8F. Hari jum'at ada 3 kelas, kelas 9A, 9B, 9C. Dan yang terakhir hari sabtu yaitu kelas 9D, 9E dan kelas 9F.

Jadwal tersebut rutin dilakukan setiap minggu dengan jadwal kegiatan yang ditentukan pula yaitu pada hari selasa dan kamis adalah literasi membaca. Sedangkan hari jum'at dan sabtu adalah literasi al-qur'an. Dan perlu diketahui dalam jadwal tersebut bahwasannya siswa wajib untuk meminjam sesuai hari yang telah ditentukan dan membawa kartu peminjaman. Siswa yang ingin meminjam juga harus masuk ke perpustakaan agar dilayani oleh petugas jika ingin meminjam buku. Karena bagi siswa yang ingin meminjam buku dan hanya diluar perpustakaan, maka tidak akan dilayani oleh petugas perpustakaan.



Jadwal Peminjaman Buku Paket

Hari	Kelas
Senin	7A, 7B, 7C
Selasa	7D, 7E, 7F, 7G
Rabu	8A, 8B, 8C
Kamis	8D, 8E, 8F
Jumat	9A, 9B, 9C
Sabtu	9D, 9E, 9F

Nb: Harap Meminjam Buku Sesuai Jadwal Tersebut, dan Membawa Kartu Peminjaman Bagi Yang Meminjam Diluar Jadwal Tidak Dilayani, Terima Kasih ☺
 Biaya Perawatan per buku Rp 1000

Selanjutnya, berhubungan dengan adanya jadwal peminjaman buku paket, berikut jadwal peminjaman buku paket dalam bentuk tabel:

Hari	Kelas
Senin	7A, 7B, 7C
Selasa	7D, 7E, 7F, 7G
Rabu	8A, 8B, 8C
Kamis	8D, 8E, 8F
Jum'at	9A, 9B, 9C
Sabtu	9D, 9E, 9F

Pernyataan kedua oleh Kepala Sekolah SMPN 01 Dau tentang cara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa adalah dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri. Fungsi

perpustakaan yang pertama adalah perpustakaan sebagai sumber belajar IPS bagi siswa. Berkaitan dengan fungsi yang pertama ini peneliti perlu untuk memastikan langsung dari guru IPS maupun siswa itu sendiri, berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa maupun guru IPS. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, Ibu Munifatin Nisak, S.Pd selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial berpendapat,

“Untuk pelajaran IPS terkadang saya juga mengarahkan anak-anak untuk belajar di perpustakaan, karena buku yang dipegang siswa hanya lks saja. Jika materi yang terdapat di lks kurang lengkap biasanya saya mengajak siswa untuk meminjam buku paket yang ada di perpustakaan.”⁴⁹

Zuhrotul sebagai siswa SMPN 01 Dau dari hasil wawancara mengatakan,

“Pelajaran IPS sering berkunjung ke perpustakaan, ketika ada tugas terkadang juga diarahkan untuk mengerjakan di perpustakaan. Jika materi di lks tidak ada biasanya meminjam buku paket di perpustakaan.”⁵⁰

Dari dua pernyataan diatas juga diperkuat dengan pendapat dari Kepala Unit Perpustakaan Ibu Sulastini, S.Pd mengatakan

“Jika ada guru yang ingin menggunakan perpustakaan untuk tempat mengerjakan tugas ataupun sumber belajar meminta

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Munifatin Nisak, S.Pd selaku guru ilmu pengetahuan social di SMPN 01 Dau

⁵⁰ Wawancara dengan Zuhrotul siswa kelas VIII SMPN 01 Dau

izin dahulu dengan saya untuk masuk ke perpustakaan. Untuk meminta izin menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, konfirmasi penggunaan perpustakaan adalah H-1 hari sebelum pembelajaran berlangsung. Agar kami dapat mempersiapkan buku paket yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran. Petugas perpustakaan juga setelah jam pelajaran selesai juga meneliti kembali apakah buku-buku yang dipinjam pada saat pembelajaran masih lengkap dan utuh, tidak berkurang jumlah buku dan sesuai dengan data awal buku yang dimiliki perpustakaan.”⁵¹

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 1 Februari 2020 hari Sabtu pada jam 10.20, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengarahkan anak-anak untuk mengerjakan tugas di perpustakaan.

Fungsi kedua perpustakaan, sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd adalah menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi. Berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang kedua, yaitu sebagai tempat rekreasi, peneliti perlu melakukan penggalan dan pengamatan apakah benar bahwasannya perpustakaan sebagai tempat rekreasi, yaitu perpustakaan merupakan tempat yang nyaman dan menjadikan siswa senang serta betah untuk berlama-lama dan juga menjadikan siswa senang untuk berkunjung ke perpustakaan.

Fina siswa kelas VIII mengatakan,

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sulastini, S. Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan di SMPN 01 Dau. Selasa tanggal 4 Februari 2020

“Saya senang sekali ketika berkunjung ke perpustakaan. Di perpustakaan saya juga bisa membaca buku cerita, terkadang jika saya ingin membaca buku cerita untuk dibawa pulang, saya meminjam buku cerita tersebut. Terkadang jika jam istirahat saya juga berkunjung ke perpustakaan ”⁵²

Jawaban kedua dinyatakan oleh Zuhrotul siswa kelas VIII berpendapat bahwa,

“Iya, perpustakaan tempat yang menyenangkan dan menarik, karena di perpustakaan bisa belajar, bermain, dan berkumpul bersama teman. Di perpustakaan juga ada buku cerita, saya terkadang meminjam buku cerita dan membaca ketika jam istirahat.”⁵³

Dari dua pendapat diatas, maka diketahui bahwasannya dengan adanya perpustakaan, siswa dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi/hiburan dan juga siswa nyaman jika berada di perpustakaan. Selain itu, menurut siswa, perpustakaan merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi ketika jam istirahat berlangsung.

Berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang ketiga, yaitu perpustakaan sebagai sarana disiplin siswa. Peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan yang ketiga. Hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

⁵² Wawancara dengan Fina siswa kelas VIII SMPN 01 Dau. Tanggal 8 Februari 2020

⁵³ Wawancara dengan Zuhrotul siswa kelas VIII SMPN 01 Dau. Tanggal 8 Februari 2020

Pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2020 peneliti melakukan observasi di dalam ruang perpustakaan. Pada hari sabtu adalah jadwal bagi kelas 9D, 9E dan 9F untuk meminjam buku paket. Peneliti melihat ada siswa yang meminjam buku paket, ada juga siswa yang membaca buku cerita di dalam perpustakaan. Buku yang siswa baca bukan hanya buku cerita, akan tetapi juga ada koran, majalah, dll.

Pada saat peneliti melakukan observasi di ruangan perpustakaan, perpustakaan dalam keadaan ramai akan tetapi tertib dan disiplin. Semua siswa yang ada di dalam ruang perpustakaan tertib dan konsentrasi dengan tujuan yang akan dilakukan di perpustakaan. Sikap tertib siswa juga ditunjukkan pada saat akan memasuki ruang perpustakaan. Sebelum memasuki ruang perpustakaan, siswa dengan tertib dan disiplin berbaris dan memasuki perpustakaan satu persatu tanpa harus diatur oleh petugas perpustakaan. Ada juga beberapa siswa yang tidak tertib ketika memasuki ruang perpustakaan, terkadang ada siswa yang berisik juga tidak mau mengantri ketika akan memasuki ruang perpustakaan. Namun ketika melakukan observasi, peneliti melihat sebagian siswa sudah menunjukkan sikap tertib dan disiplin.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau, maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pemanfaatan perpustakaan ada dua macam yaitu penanaman sikap sadar membaca dengan penjadwalan peminjaman buku di perpustakaan dan juga dengan adanya program literasi membaca dan literasi al-qur'an, dan yang kedua

dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar, rekreasi serta penanaman sikap disiplin siswa.

b) Kerjasama sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa

Bentuk pemanfaatan perpustakaan tentunya dapat berjalan dengan baik dan optimal jika ada dukungan dan kerja sama dari semua warga sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah, pemanfaatan perpustakaan dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pelaku/subjek terpenting dalam pemanfaatan perpustakaan tentunya adalah kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, lalu ada guru sebagai pendamping kebijakan dan kepala unit perpustakaan sebagai pelaksana teknis (pengelola perpustakaan).

Berkaitan dengan bentuk pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, bentuk kerja sama yang dilakukan oleh warga SMPN 01 Dau sudah terjalin dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Sulastini, S.Pd selaku kepala unit perpustakaan beliau menyatakan bahwa:

“Proses pelayanan perpustakaan di sekolah kami jika ada guru yang ingin menggunakan ruang perpustakaan sebagai sumber belajar, maka guru tersebut harus izin kepada petugas perpustakaan untuk menggunakan ruang perpustakaan sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar kami dapat mempersiapkan keperluan

apa saja yang dibutuhkan guru ketika menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk pembelajaran. Setelah semua sudah siap, maka keesokan harinya guru yang bersangkutan dapat mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.”⁵⁴

Dari pernyataan diatas yang telah disampaikan oleh kepala unit perpustakaan kita bisa mengetahui bahwa kerjasama yang terjalin antara petugas perpustakaan dan guru terjadi ketika guru ingin menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pernyataan ini sama dengan jawaban Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah ketika peneliti melakukan wawancara, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama yang ada di sekolah kami, ketika guru menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan pada saat jam pembelajaran berlangsung, maka guru tersebut harus meminta izin kepada petugas perpustakaan untuk menggunakan ruang perpustakaan sehari sebelum proses pembelajaran agar petugas perpustakaan dapat mempersiapkan ruangan dan buku apa saja yang dibutuhkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung maka guru wajib mengisi buku kunjungan perpustakaan tentang kegiatan yang dilakukan siswa di perpustakaan apakah membaca buku, meminjam buku atau mengerjakan tugas.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sulastini, S.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan SMPN 01 Dau. Selasa tanggal 11 Februari 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ana Purwati selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Selasa tanggal 11 Februari 2020

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah ada bentuk kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan kepala unit perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah sebagai pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya dengan menetapkan peminjaman buku paket dengan jadwal yang sudah ditentukan.
2. Guru sebagai pendamping ketika kunjungan ke perpustakaan sebagai sumber belajar bertugas untuk mengatur siswa ketika di perpustakaan, mengkoordinasi jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, juga menyampaikan apa saja yang dibutuhkan guru pada saat pembelajaran berlangsung agar dapat dipersiapkan oleh petugas perpustakaan yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala unit perpustakaan SMPN 01 Dau.
3. Kepala Unit Perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan bertugas untuk menyiapkan segala hal yang dibutuhkan oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung di perpustakaan yang telah disampaikan oleh guru ketika meminta izin kepada kepala unit perpustakaan sehari sebelum memakai ruang perpustakaan sebagai sumber belajar.

Melalui data yang telah diperoleh diatas, kita dapat mengetahui kerjasama antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan guru

menjadi komponen yang terpenting dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan

Sekolah sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS tentunya tidak semudah yang terlihat. Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut pemaparan faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

a. Faktor Pendukung

Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, tentu tidak akan terlaksana jika tidak ada faktor yang mendukung. Karena dalam hal ini faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SMPN 01 Dau, Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd tentang faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS ada banyak, diantaranya: sarana dan prasarana perpustakaan yang meliputi adanya keberadaan perpustakaan sekolah itu sendiri beserta apa yang ada di dalam perpustakaan. Semisal buku yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan.

Buku ada 2 mbak, ada buku paket dan buku cerita. Selain buku, faktor pendukung yang lain seperti fasilitas yang ada di perpustakaan. Seperti meja, kursi, kipas angin dan komputer yang telah disediakan di ruangan perpustakaan. Selain sarana dan prasarana, guru juga berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Guru yang aktif mengajak siswa ke perpustakaan juga factor pendukung. Selain itu, sebagai kepala sekolah juga membuat kebijakan dengan adanya jadwal peminjaman buku paket pada saat jam istirahat. Kunjungan dan peminjaman buku dibagi per kelas.”⁵⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS yaitu Ibu Munifatin Nisa, S.Pd tentang faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS yang pertama yaitu sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Yang kedua adalah semangat siswa untuk belajar di perpustakaan dan guru yang mendampingi. Sedangkan yang ketiga adalah adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, siswa dan lingkungan sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Selain itu kepala sekolah juga merupakan faktor pendukung

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Selasa tanggal 11 Februari 2020

sebagai pembuat kebijakan, dan Kepala unit perpustakaan juga factor pendukung sebagai pelaksana kebijakan ”⁵⁷

Dari pernyataan kedua informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tidak akan berjalan jika tidak ada dukungan dan factor pendukung dari semua komponen lingkungan sekolah. Jika disimpulkan dari hasil wawancara, maka faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, diantaranya adalah:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan factor yang sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Sarana dan prasarana ini mencakup semua fasilitas yang ada di dalam perpustakaan. Seperti adanya rak buku yang dapat menunjang sebagai tempat meletakkan koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi buku yang ada, semisal buku paket maupun buku cerita. Meja dan kursi yang ada di dalam perpustakaan, yang dapat menunjang siswa dalam mengerjakan tugas ketika adanya proses pembelajaran yang ada di perpustakaan ataupun bisa dimanfaatkan ketika jam istirahat berlangsung ketika siswa membaca buku cerita atau majalah yang ada di ruang perpustakaan. Selain itu, ada juga

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Munifatin Nisak, S.Pd, M.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Selasa 11 Februari 2020

kipas angin dan juga computer yang ada di dalam perpustakaan.

2. Jadwal kunjungan peminjaman buku paket

Adanya jadwal kunjungan peminjaman buku paket yang merupakan kebijakan kepala sekolah dan dibagi tiap kelas merupakan factor lain yang dapat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Dengan adanya jadwal kunjungan peminjaman buku paket yang telah dijadwalkan, dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan, selain itu juga dapat membentuk minat membaca siswa.

3. Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru dalam mendampingi siswa juga merupakan factor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Jika guru menjadwalkan pembelajaran pelajaran IPS dengan adanya kunjungan ke perpustakaan maka dapat mendorong semangat siswa untuk meningkatkan minat membaca dan juga belajar di perpustakaan.

4. Antusias dan semangat siswa

Selain inisiatif guru untuk menjadwalkan pembelajaran yang diadakan di ruang perpustakaan, maka antusias dan semangat siswa juga merupakan factor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Karena disini siswa

merupakan objek dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

5. Kerja sama yang baik semua warga sekolah

Semua warga sekolah juga merupakan factor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Jika hanya salah satu saja misalkan siswa yang semangat tapi tidak di dukung oleh komponen yang lain, maka pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan membutuhkan guru agar ada pelaksana kebijakan. Guru membutuhkan kepala unit perpustakaan agar ada pengelola kebijakan. Siswa juga dibutuhkan karena siswa disini sebagai objek. Dan kerjasama yang baik dari warga sekolah juga dibutuhkan agar tercipta adanya keberhasilan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS yang telah dipaparka di atas. Dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS juga ada faktor penghambat. Dalam hal ini, SMPN 01 Dau juga tidak mudah dan gampang dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

Adapun faktor penghambat perpustakaan sebagai sumber belajar IPS sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, yaitu Ibu Ana Purwati, S.Pd, M.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah mood siswa. Mood siswa kadang berubah-ubah. Terkadang jika ada guru yang menjadwalkan jam pembelajaran di ruangan perpustakaan ada yang bersemangat ketika belajar di sana. Ada juga juga yang malas ketika pembelajaran berlangsung di perpustakaan dan ingin belajar di kelas saja agar bisa tidur. Ada juga ketika yang lain serius untuk belajar dan mengerjakan tugas, ada yang ramai agar dapat menarik perhatian guru.”⁵⁸

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan adanya pernyataan yang dilakukan oleh guru IPS, Ibu Munifatin Nisak, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah tidak adanya staf yang dapat membantu kepala unit perpustakaan dalam mengelola perpustakaan. Jadi semua hanya dikerjakan sendiri oleh Ibu sulastini. Terkadang sesekali saya juga membantu untuk mengelola perpustakaan ketika tidak ada jam mengajar. Tapi jarang membantu karena saya juga padat jadwal mengajar, mbak. Selain tidak adanya staf yang membantu mengelola perpustakaan, hal lain yang juga menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ana Purwati selaku Kepala Sekolah SMPN 01 Dau. Sabtu 15 Februari 2020

siswa. Siswa terkadang harus dipaksa ke perpustakaan agar mau berkunjung. Jika tidak dipaksa maka siswa tidak akan mau berkunjung ke perpustakaan.”⁵⁹

Dari data hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti dari kedua informan diatas, maka dapat kita ketahui masih ada factor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Jika disimpulkan, faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS antara lain:

1. Tidak adanya staf pembantu Kepala Unit Perpustakaan
 Petugas perpustakaan SMPN 01 Dau adalah Kepala Unit Perpustakaan itu sendiri. Di sekolah ini, tidak mempunyai staf pembantu yang dapat berbagi tugas dalam mengelola perpustakaan. Secara otomatis, dengan keadaan yang seperti ini hal ini merupakan factor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, karena hanya ada satu orang yang mengelola perpustakaan.

2. Mood siswa yang berubah
 Salah satu factor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah mood siswa yang berubah-ubah.

Terkadang jika mood siswa dalam keadaan baik, maka siswa akan sangat senang dan antusias ketika berkunjung ke perpustakaan.

Namun jika siswa dalam mood yang tidak baik maka siswa akan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Munifatin Nisak, S.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Sabtu tanggal 15 Februari 2020

malas berkunjung ke perpustakaan meskipun itu hanya sekedar membaca ataupun meminjam buku ketika jam istirahat.

B. HASIL PENELITIAN

Dari observasi yang dilakukan peneliti didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Pengelolaan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau

Upaya pengelolaan perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah terkait dengan jadwal peminjaman buku paket pada setiap kelas. Jadwal kunjungan peminjaman buku paket ini juga dilaksanakan rutin setiap minggunya. Di ruangan perpustakaan juga di dukung dengan adanya atlas dan globe yang dapat menunjang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Selain diadakannya jadwal kunjungan peminjaman buku paket pada jam istirahat, kepala sekolah juga mengadakan program literasi membaca dan juga literasi al-qur'an yang diadakan masing-masing 2 kali dalam seminggu. Literasi membaca cerita pada hari selasa dan kamis, sedangkan literasi al-qur'an pada hari rabu dan jumat.

2. Kontibusi Guru IPS Dalam Mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau

Kontribusi yang dilakukan oleh guru IPS dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS dengan diadakannya pembelajaran IPS di ruangan perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru IPS agar dapat menumbuhkan minat membaca siswa, juga agar dapat memaksimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan diadakannya proses pembelajaran IPS di ruangan perpustakaan agar siswa tidak bosan jika pembelajaran IPS hanya di kelas saja. Selain mengajak siswa belajar di perpustakaan pada saat pembelajaran IPS, guru juga mengajak siswa untuk meminjam buku paket di perpustakaan sesuai dengan jadwal peminjaman setiap kelas. Maka dari itu dengan adanya dengan metode pembelajaran IPS di perpustakaan diharapkan para siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran IPS.

Untuk menunjang agar siswa termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, guru juga menggunakan system kerja kelompok. Dengan demikian, kelompok yang aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti pelajaran IPS, semakin banyak pula nilai yang di dapatkan pada mata pelajaran IPS.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS

Factor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang telah tersedia merupakan factor mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di antaranya adalah, ruangan perpustakaan, meja, kursi, kipas angin, computer, buku bacaan, buku pelajaran, koran, majalah, ataupun alat kebersihan yang ada di dalam ruangan perpustakaan.

b. Jadwal Peminjaman Buku Paket

Dengan adanya jadwal peminjaman buku paket yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah, sangat mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Dengan adanya jadwal kunjungan peminjaman buku paket dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan dan dapat meningkatkan minat membaca siswa.

c. Kontribusi Guru

Kontribusi guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS juga menjadi factor pendukung agar pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tercapai. Dengan adanya kontribusi dan semangat guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, tentu akan berdampak dengan adanya semangat belajar pada siswa.

d. Antusias dan Semangat Siswa

Selain guru yang harus bersemangat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, faktorfaktor yang dapat mendukung adalah antusias dan semangat siswa itu sendiri dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Karena sasaran pemanfaatan perpustakaan adalah siswa itu sendiri. Dengan adanya semangat dari siswa dan

pengelolaan perpustakaan yang baik, maka perpustakaan dapat dijadikan tempat yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat berlangsung.

e. Kerjasama yang baik semua warga sekolah

Kerjasama yang baik dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS juga tidak dapat diperoleh hasil yang maksimal jika hanya ada satu/dua komponen yang bekerja sama. Harus ada kerjasama yang baik dari semua komponen yang ada di perpustakaan. Kerjasama yang baik dari warga sekolah meliputi kepala sekolah, siswa, tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan.

Sedangkan factor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah sebagai berikut:

a. Tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan

Staf perpustakaan yang bertugas di dalam perpustakaan SMPN 01 Dau hanya berjumlah satu orang yang juga menjabat sebagai kepala unit perpustakaan. Setiap harinya staf pengelola perpustakaan hanya dibantu oleh satu guru ketika guru yang membantu ini tidak mempunyai jadwal mengajar.

b. Mood siswa yang berubah

Mood siswa merupakan suasana hati yang dialami oleh siswa. Seperti yang telah kita ketahui mood siswa SMP dapat berubah-ubah dan labil. Mood siswa merupakan salah satu penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Jika siswa dalam suasana hati yang baik maka siswa akan bersemangat dan antusias ketika berkunjung

ke perpustakaan. Begitu pula sebaliknya, jika siswa dalam suasana hati yang buruk maka siswa akan malas dan tidak bersemangat ketika ada jam pelajaran di perpustakaan.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diketahui pada bab sebelumnya yaitu bab IV yang berisi tentang hasil penelitian yang di dapat baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi sehingga pada bab V dilakukan analisis data. Pada bab V peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Bagian-bagian rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Upaya/Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau, (2) Kontribusi Guru IPS dalam mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau.

A.Partisipasi Siswa Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau.

Proses pelayanan perpustakaan di SMPN 01 Dau sebagai sumber belajar bagi siswa merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh siswa saat berkunjung dan mekanisme yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan saat melayani siswa. Setiap perpustakaan di masing-masing sekolah tentu memiliki pelayanan yang berbeda-beda dengan perpustakaan pada umumnya. Begitu pula dengan pelayanan perpustakaan yang ada di SMPN 01 Dau, juga memiliki proses pelayanan perpustakaan sendiri. Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan di SMPN 01Dau:

1. Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan SMPN 01 Dau

Sebelum siswa memasuki ruang perpustakaan baik untuk belajar, membaca ataupun meminjam buku yang ada di perpustakaan, siswa diwajibkan untuk mengisi buku kunjungan perpustakaan yang telah disediakan oleh petugas perpustakaan. Buku kunjungan yang telah diisi oleh siswa akan dijadikan evaluasi bagi petugas perpustakaan apakah peminjaman buku yang ada di perpustakaan dan pengunjung perpustakaan yang datang setiap hari meningkat atau menurun.

2. Siswa diarahkan oleh petugas perpustakaan menuju rak buku sesuai dengan buku yang ingin dipinjam

Proses pelayanan selanjutnya ketika siswa sudah selesai mengisi buku kunjungan perpustakaan maka siswa akan diarahkan oleh petugas perpustakaan menuju rak buku yang ada. Ketika ada siswa yang datang ke perpustakaan untuk melaksanakan proses pembelajaran bersama teman satu kelasnya, jika ingin meminjam buku paket pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung maka akan langsung diarahkan oleh guru peminjaman buku paket, bukan lagi oleh petugas perpustakaan.

Bagi siswa yang ingin meminjam buku, sebelum keluar dari perpustakaan wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam di perpustakaan.

3. Proses pelayanan perpustakaan selanjutnya, yaitu khusus bagi siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan. Sebelum siswa membawa buku

perpustakaan yang ingin dipinjam dibawa keluar dari ruang perpustakaan, wajib bagi siswa yang ingin meminjam buku dari perpustakaan untuk menunjukkan buku yang dipinjam kepada petugas perpustakaan beserta kartu peminjaman buku untuk dicatat oleh petugas perpustakaan.

4. Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku pinjaman di dalam kartu peminjaman siswa

Seperti yang sudah tersebut pada proses pelayanan perpustakaan sebelumnya, bahwa ketika siswa menunjukkan buku yang akan dipinjam serta menyerahkan kartu peminjaman buku, maka yang dilakukan oleh petugas perpustakaan SMPN 01 Dau adalah melakukan pencatatan.

Proses pelayanan perpustakaan SMPN 01 Dau diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah. Pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan perpustakaan yang bisa memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah baik guru, siswa ataupun warga sekolah yang lain bahkan mungkin warga masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.⁶⁰

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- a. Layanan sirkulasi: tempat berlangsungnya peminjaman dan pengembalian yang dilakukan oleh pemustaka.
- b. Layanan referensi: layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) hlm. 244

- c. Layanan penelusuran informasi: layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk menelusuri informasi di perpustakaan tersebut.
- d. Layanan display: layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- e. Layanan koleksi: tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.
- f. Layanan ruang baca: layanan yang ada di perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca maupun berdiskusi di dalam ruangan perpustakaan.

Sudah jelas bahwa proses pelayanan perpustakaan di SMPN 01 Dau merupakan sebuah sirkulasi yang harus dilakukan oleh siswa dan petugas perpustakaan ketika melakukan kunjungan ke perpustakaan. Dalam hal ini, proses pelayanan perpustakaan tidak jauh berbeda dengan perpustakaan yang ada pada umumnya.

Demi terwujudnya sebuah proses pelayanan perpustakaan yang baik di SMPN 01 Dau, maka terbentuklah kebijakan yang dibuat oleh sekolah untuk mengatur segala tindakan siswa ketika akan berkunjung ke ruang perpustakaan. Peraturan yang ada ketika siswa ingin mengunjungi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib saat siswa akan berkunjung ke ruang perpustakaan

Hal-hal yang diatur dalam tata tertib ini adalah kewajiban siswa ketika ada di ruangan perpustakaan yang meliputi kewajiban siswa untuk mengisi buku kunjungan ketika masuk ke ruangan perpustakaan, larangan untuk jangan makan/minum selama berada di perpustakaan, larangan untuk jangan

berisik/membuat keramaian ketika siswa ada di ruangan perpustakaan, peraturan agar siswa menjaga kerapian buku, kebersihan ruangan perpustakaan, dan juga kesopanan ketika berada di ruangan perpustakaan, himbauan agar tidak merusak dan mencoret buku yang ada di perpustakaan, dan yang terakhir adalah himbauan agar siswa mengembalikan buku yang sudah dibaca ketika di ruangan perpustakaan ke tempat semula.

2. Tata tertib peminjaman buku perpustakaan

Tata tertib yang kedua adalah mengatur tentang kewajiban siswa untuk mengisi buku kunjungan ketika siswa berkunjung ke ruangan perpustakaan, kewajiban siswa untuk membawa kartu peminjaman ketika akan meminjam buku, informasi kepada siswa tentang batas buku yang bisa mereka pinjam, serta batas waktu untuk peminjaman itu sendiri.

SMPN 01 Dau membuat tata tertib dan peraturan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan tata tertib untuk siswa ketika mereka berkunjung ke perpustakaan, hal ini untuk membentuk sikap disiplin siswa ketika mereka ada di perpustakaan. Itulah yang merupakan salah satu tujuan dimanfaatkannya perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMPN 01 Dau, dengan memaksimalkan keberadaan perpustakaan sekolah.

Tujuan dari adanya tata tertib dan kebijakan yang telah dibuat adalah agar tercapainya pelayanan perpustakaan yang baik. Dengan adanya pelayanan perpustakaan yang baik maka siswa akan senang dan antusias untuk berkunjung ke perpustakaan. Begitu juga sebaliknya, ketika pelayanan perpustakaan tidak baik maka siswa akan malas dan tidak antusias ketika

berkunjung ke perpustakaan. Akibat dari baiknya pelayanan perpustakaan SMPN 01 Dau adalah tercapainya tujuan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS bagi siswa di SMPN 01 Dau.

Perpustakaan SMPN 01 Dau memiliki pengunjung yang relative setiap bulan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pengunjung terhadap koleksi buku perpustakaan. Berikut adalah tabel pengunjung perpustakaan.

No.	Bulan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Desember	23	35	58
2.	Januari	33	30	63
3.	Februari	25	20	45
4.	Maret	22	25	47

Data pengunjung perpustakaan tersebut dijelaskan oleh Ibu Sulastini, S.Pd dapat dikatakan relatif. Dapat dikatakan relatif karena dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan, tidak selalu mengalami peningkatan bahkan penurunan. Ini bergantung pada waktu yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat digunakan untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah.

B. Bentuk Pemanfaatan Perpustakaan yang dilakukan Siswa dalam mengoptimalkan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar mengajar, dimana itu semua terjadi karena adanya interaksi belajar mengajar. Guru bukan memaksa ke arah perkembangan murid, melainkan mengarahkan ke arah perkembangan murid itu sendiri.

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Yang mana sebagai teladan yang baik bagi muridnya, setiap tindak tanduk guru akan diamati oleh siswa, jadi secara tidak langsung siswa akan meniru perilaku guru baik itu sedikit atau banyak.

Peran guru IPS dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah membangun sikap disiplin siswa ketika ada di ruangan perpustakaan juga membangun siswa agar memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada saat proses pembelajaran IPS.

Dalam pembelajaran mengajar peran guru menurut Hartono Kasmadi menyatakan bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu:⁶¹

1. Guru IPS sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing adalah guru IPS harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar sejarah dapat menarik minat bagi siswa.

⁶¹ Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996)

Dimana pada penelitian ini Guru IPS memberikan bimbingan kepada siswa agar pada pelajaran IPS siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2. Guru IPS sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar siswa, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit, guru harus mampu menjelaskan dengan baik dan masuk akal.

Guru ilmu pengetahuan social memberikan penjelasan tentang sesuatu yang awalnya terlihat rumit bagi siswa maka guru harus bisa menjelaskan agar informasi yang diterima siswa masuk akal dan bisa dimengerti.

3. Guru IPS sebagai jembatan antargenerasi

Guru IPS harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaannya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang.

4. Guru IPS sebagai pencari

Guru IPS akan mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru IPS berperan sebagai pengamat dan pencari. Dengan

ilmu pengetahuan yang cukup setiap guru IPS akan mengetahui bahan dengan baik dan mencari bahan yang selalu dibutuhkan.

5. Guru IPS sebagai konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru IPS berperan sebagai konselor. Kehangatan pelajaran akan berjalan jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman/sahabat. Peran guru IPS sebagai konselor akan tepat jika mereka sedang melakukan studi lapangan, diskusi atau seminar.

6. Guru IPS sebagai stimulan kreativitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru IPS dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan dalam mengembangkan konsep-konsep dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

7. Guru IPS sebagai otoritas

Guru adalah manusia biasa, namun guru juga memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Guru IPS juga dituntut untuk memahami apa yang belum dipahami. Guru IPS harus lebih paham dari pada siswanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru IPS harus luas dan banyak.

Sumber belajar tidak terbatas pada guru, buku, video, dan lain sebagainya biasa digunakan guru saat proses pembelajaran didalam kelas. Namun, lingkungan yang mendukung pembelajaran tersebut merupakan sumber belajar. Itulah mengapa perpustakaan sekolah di SMPN 01 Dau dimanfaatkan untuk dijadikan sumber belajar. Mengenai hal ini, Abdul Majid mengemukakan bahwa sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau

lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁶²

Seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya, guru IPS memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa salah satunya dengan cara mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di perpustakaan. Diharapkan dengan memanfaatkan sumber belajar yaitu perpustakaan serta buku paket yang telah tersedia, siswa tidak bosan ketika pembelajaran dilakukan di perpustakaan. Proses pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, selain itu siswa juga dapat meminjam buku paket yang telah tersedia di perpustakaan jika materi yang disampaikan oleh guru tidak ada di LKS.

Peran guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah dengan mendampingi siswa ketika siswa berada di ruang perpustakaan. Partisipasi siswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah sebagai berikut:

1. Buku paket/LKS yang telah disediakan oleh perpustakaan dijadikan oleh siswa sebagai referensi ketika siswa diberikan tugas oleh guru IPS.
2. Globe yang ada di perpustakaan dijadikan oleh siswa sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas IPS.

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 170

3. Komputer yang ada di perpustakaan dijadikan oleh siswa sebagai sarana untuk mencari informasi dari internet ketika siswa diberikan tugas oleh guru IPS.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan

Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 01 Dau.

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SMPN 01 Dau, tentu hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada factor-faktor yang mendukung dalam pemanfaatan tersebut. Karena dalam hal ini factor pendukung merupakan sebuah komponen yang dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang paling penting dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah berserta semua isinya yaitu dengan adanya rak buku yang dapat dijadikan tempat untuk meletakkan buku yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran siswa maupun buku cerita ataupun dongeng yang bisa menjadi hiburan ketika siswa di perpustakaan, meja dan kursi yang ada di perpustakaan yang dapat dijadikan siswa untuk membaca/mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan

yang dapat digunakan oleh petugas perpustakaan untuk membersihkan ruangan perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan yang ada di SMPN 01 Dau, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian kependidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan kependidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

2. Jadwal kunjungan peminjaman buku paket

Adanya jadwal kunjungan peminjaman buku paket yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah merupakan salah satu hal pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Karena dengan adanya jadwal peminjaman buku paket yang telah dijadwalkan oleh kepala sekolah, secara rutin siswa akan sering berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku, membaca buku dan juga belajar.

Dalam hal ini, maksud sekolah menjadwalkan peminjaman buku paket, adalah agar siswa sering berkunjung ke perpustakaan. Dengan seringnya siswa berkunjung ke perpustakaan diharapkan siswa menjadi gemar untuk membaca buku dan mengerjakan tugas di perpustakaan.

Manfaat lain dengan adanya jadwal peminjaman buku paket yang terjadwal rutin setiap kelas dan bergantian setiap hari, siswa dapat melakukan kegiatan di perpustakaan selama jam kunjungan ke perpustakaan seperti membaca buku ataupun mencari materi untuk tugas sekolah dengan hal ini pemanfaatan perpustakaan sudah berjalan dengan maksimal dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

3. Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Karena jika tidak ada inisiatif guru ips yang menyemangati dan mengajak siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran di perpustakaan, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tidak akan terlaksana.

Guru merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa ketika berada di sekolah. Guru juga merupakan orang yang paling mengerti dengan karakteristik siswa nya yang bermacam-macam. Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS bagi siswa, maka yang sangat berperan aktif dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah guru.

4. Antusias dan semangat siswa

Selain antusias guru sebagai factor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga merupakan faktor pendukung. Karena dalam hal ini, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS

ditunjukkan bagi siswa. Maka siswa merupakan objek/sasaran yang utama.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar IPS bagi siswa di SMPN 01 Dau pada dasarnya adalah untuk siswa dan hasilnya juga untuk siswa. Kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan merupakan orang yang berperan untuk mensukseskan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

5. Kerja sama yang baik semua warga sekolah

Semua warga sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS. Jika hanya salah satu saja misalkan siswa yang semangat tapi tidak di dukung oleh komponen yang lain, maka pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan membutuhkan guru agar ada pelaksana kebijakan. Guru membutuhkan kepala unit perpustakaan agar ada pengelola kebijakan. Siswa juga dibutuhkan karena siswa disini sebagai objek. Dan kerjasama yang baik dari warga sekolah juga dibutuhkan agar tercipta adanya keberhasilan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS.

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, tentunya ada pula factor penghambat. Dalam hal ini, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau tidaklah gampang

untuk menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS bagi siswa.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS, adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya staff pembantu kepala unit perpustakaan

System pengelolaan perpustakaan di SMPN 01 Dau hanya dikelola oleh kepala unit perpustakaan. Selain mengelola perpustakaan, kepala unit perpustakaan juga merangkap sebagai pengajar.

Walaupun kepala unit perpustakaan SMPN 01 Dau dibantu oleh kepala sekolah dan juga guru dalam melaksanakan tugasnya selama kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS berlangsung, namun tetap akan merasa kesulitan jika hanya satu orang yang mengelola perpustakaan. Jika ada staf yang membantu dalam mengelola layanan perpustakaan, tentunya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS hasilnya akan lebih baik dan maksimal.

2. Mood siswa yang berubah

Factor lain yang menjadi penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS adalah mood (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka senang dan sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung di perpustakaan.

Terkadang ketika suasana hati mereka tidak baik ataupun dalam

keadaan capek, maka mereka akan malas dan tidak antusias ketika proses pembelajaran berlangsung di perpustakaan.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dan analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengelola perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS melalui peminjaman buku paket dan bergantian masing-masing kelas secara rutin setiap minggunya. Selain melalui peminjaman buku paket, setiap minggunya ada jadwal literasi yang dijadwalkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan, yaitu literasi buku cerita dan literasi al-qur'an.
2. Upaya guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS dengan cara melaksanakan proses pembelajaran di perpustakaan dengan memanfaatkan buku paket yang sudah tersedia.
3. Factor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS di SMPN 01 Dau adalah, sarana dan prasarana, jadwal kunjungan peminjaman buku paket, semangat guru mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa serta kerjasama yang baik dari semua warga sekolah. Sedangkan factor penghambatnya diantaranya adalah tidak adanya staf pembantu kepala unit perpustakaan serta mood siswa yang berubah.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dimasukkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola perpustakaan diharapkan untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS dan membenahi kekurangan yang ada.
2. Bagi guru, hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi strategi pembelajaran yang dilakukan ketika melakukan proses pembelajaran di perpustakaan, karena terkadang masih ada siswa yang malas dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi.
3. Bagi siswa, siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta W. J. S. 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sumantri. 2008, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. *Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekolah*. 25 Februari 2009 12:11. Akses 12 April 2017
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kontemporernya*, Jakarta: Depdiknas.
- Bafadal, Ibrahim, 2005, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji, 2010, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, M Pawit & Yaya Suhendar, 2007, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta:Kencana.
- Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar*, Purwokerto: Grafindo Litera Media, 2009.
- Malik, Oemar, 1989, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sudjarwo, 1988, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa.
- Akhmad Sudrajat, *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*, 15 April 2008 lebih jelas telusuri pada <http://www.akhmadsudrajat.co.id>
- Wijaya, Cece dkk. 1987, *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya.

<http://digilib.unila.ac.id/23331/14/BABII.pdf>.diakses pada tanggal 12/04/18 jam 10.25 wib

Djunaidi, M. Ghony & Almanshur, Fauzan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadari, Nawawi, 2005, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Wahidmurni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Batu: UM Press.

Faisal, Sanafiah, 1990, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Batu: YA3.

Darmadi, Hamid, 2013, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.

J Lexi Moleong, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.

Lampiran 1


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1776/Un.03.1/TL.00.1/08/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

01 Agustus 2019

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Dau Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eni Puji Lestari
 NIM : 13130049
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Proposal : **Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 1 Dau Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 063

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses pelayanan perpustakaan di SMPN 01 Dau?
2. Apa saja kebijakan anda sebagai kepala sekolah dengan menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa?
3. Apa saja hasil dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa?
4. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa?

B. Wawancara Kepala Unit Perpustakaan

1. Apa saja fasilitas yang ada di perpustakaan?
2. Bagaimana proses pelayanan di perpustakaan SMPN 01 Dau
3. Fungsi apa saja yang digunakan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa?
4. Apakah ada jadwal kunjungan ke perpustakaan bagi siswa? Jika ada bagaimana bentuk penjadwalan kunjungan ke perpustakaan?
5. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ips?
6. Apa saja program khusus yang dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS?

C. Wawancara Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan petugas perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar ips?
2. Apakah perpustakaan telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar IPS?

D. Wawancara Siswa Kelas VII

1. Apakah anda sering ke perpustakaan?
2. Apakah pada saat pembelajaran IPS sering melakukan proses pembelajaran di ruang perpustakaan?
3. Menurut anda lebih efektif belajar di kelas/perpustakaan? Berikan alasannya.

Lampiran 3

DATA GURU SMPN 01 DAU

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Ana Purwati, S.Pd, M.Pd. (Kepala Sekolah)	IPS
2.	Drs. Sunar Kusriyanto	BK/BP
3.	Drs. AM. Akung Budiharto	Seni Budaya
4.	Sigit Hadi Subroto, S.Pd	Matematika
5.	Suroso, S.Pd	PKN/B.Jawa
6.	Abdul Rohim, S.pd.I	Pendidikan Agama Islam
7.	Umi Rukanah, S.Pd.	Matematika
8.	Utomo, S.Pd	PJOK
9.	Martha Dwi Agustini, S.Pd	Bahasa Indonesia
10.	Sri Hayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
11.	Sulastini, S.Pd	Bahasa Indonesia
12.	Harwamati Noor, S.Pd	IPA Terpadu
13.	Drs. Sunyoto	IPS Terpadu
14.	Syahrul Aini, S.Pd	Seni Budaya
15.	Maimin Lailil	Bahasa Inggris
16.	Dra. Siti Astutik	IPA Terpadu
17.	Tugas Utomo, S.Pd	PKN
18.	Drs. Eko Trisdiantono	IPS Terpadu
19.	Wahyuningsih, S.S	Bahasa Inggris
20.	Hari Muljono, S.Pd	PJOK
21.	Najemawati Tanratu, S.Pd	Matematika
22.	Drs. Edi Santosa	Matematika
23.	Dra. Nurul Apriliyanti, M.Pd	Bahasa Inggris
24.	Endah Nurrohmaningtyas, S.Pd	IPS Terpadu/Bahasa Jawa
25.	Susiani, S.Pd	IPA Terpadu
26.	Mochamad Said, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
27.	Munifatin Nisak, S.Pd	IPS Terpadu/Prakarya
28.	Nadia Fitriana, S.Pd	IPA Terpadu/Prakarya
29.	Riski Wahyu Kurniawan, S.Pd	PJOK
30.	Rifqi Mahfudhoh, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
31.	Ratna Yuanita Dinanti, S.Pd	PKN/Bahasa Jawa
32.	Siti Aisyah, S.Pd	Bahasa Indonesia

Lampiran 4

SARANA DAN PRASARANA SMPN 01 DAU

No.	Fasilitas Gedung	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kelas	Baik			19
2.	Labolatorium IPA	Baik			1
3.	Labolatorium Komputer	Baik			1
4.	Kamar Mandi/WC Guru	Baik			2
5.	Kamar Mandi/WC Siswa	Baik			2
6.	Ruang Kepala Sekolah	Baik			1
7.	Lapangan Bola Volly	Baik			1
8.	Lapangan Sepak Bola	Baik			1
9.	Masjid	Baik			1
10.	Ruang Karawitan (Ketrampilan)	Baik			1
11.	Ruang Guru	Baik			1
12.	Ruang BK	Baik			1
13.	Ruang Musik	Baik			1
14.	Ruang OSIS	Baik			1
15.	Perpustakaan	Baik			1
16.	Ruang Tata Usaha	Baik			1
17.	Ruang UKS	Baik			1

Lampiran 5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Eni Puji Lestari

NIM : 13130049

Judul : Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMPN 01
Dau Malang

Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd

TANGGAL	MATERI KONSULTASI	REKOMENDASI/ CATATAN	PARAF
15 Januari 2020	Instrumen Penelitian	Pertanyaan untuk kepala unit perpustakaan ditambahi lagi.	
5 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	Paparan data tentang pelayanan perpustakaan langsung hasil yang di dapat dari penelitian.	
12 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	Data kunjungan siswa di perpustakaan dari pagi-jam pulang sekolah dijabarkan lagi.	
3 Juni 2020	Konsultasi BAB IV	Dilengkapi lagi pembahasan tentang sirkulasi peminjaman buku perpustakaan dan peraturan yang ada	

		di perpustakaan (gambar)	
6 Juni 2020	Konsultasi BAB V	Ditambahi teori dari buku	
9 Juni 2020	Konsultasi BAB V	Untuk footnote diubah ukurannya menjadi 10.	
13 Juni 2020	Konsultasi BAB I-VI	Perbaiki struktur penulisan dari awal-akhir.	
15 Juni 2020	ACC		

Blitar, 15 Juni 2020

Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

Lampiran 6



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Ibu Ana Purwati, S.P.d, M.Pd.



Wawancara dengan Ibu Sulastini, S.Pd Kepala Unit Perpustakaan



Wawancara dengan guru IPS kelas VII Ibu Munifatin Nisak, S.Pd.



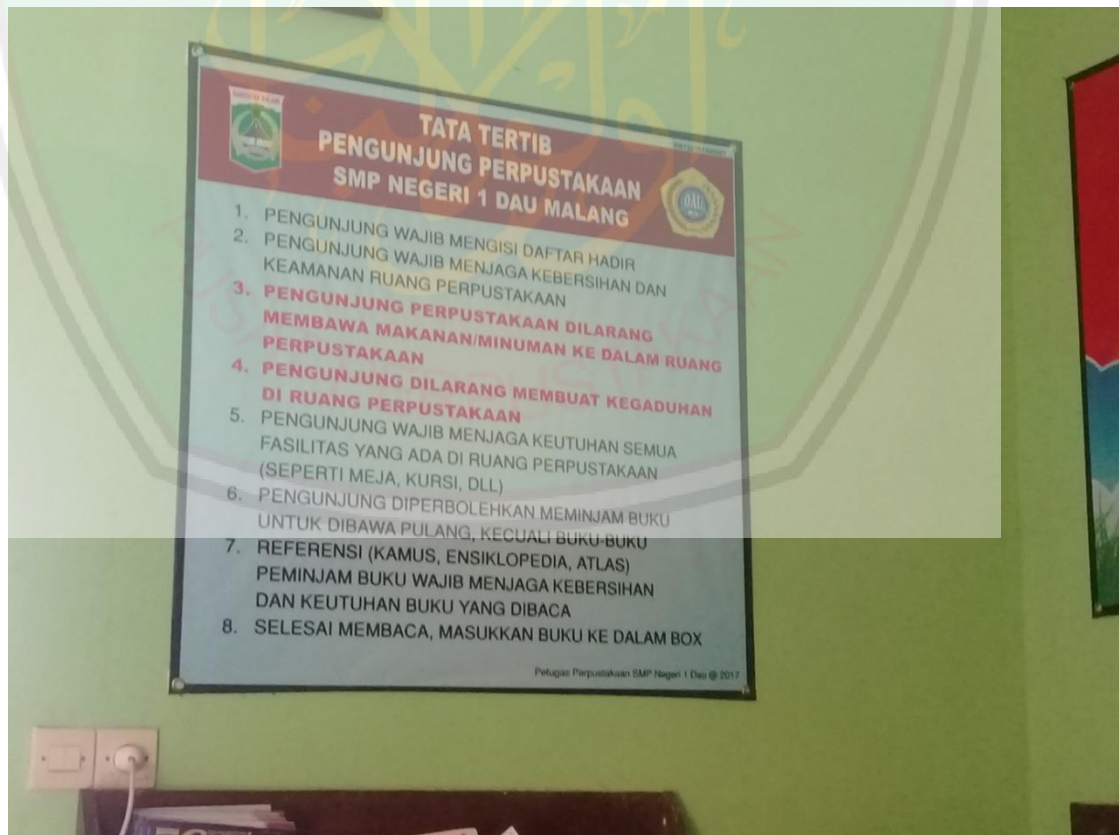
Wawancara dengan siswa kelas VII

Jadwal Peminjaman Buku Paket

Hari	Kelas
Senin	7A, 7B, 7C
Selasa	7D, 7E, 7F, 7G
Rabu	8A, 8B, 8C
Kamis	8D, 8E, 8F
Jumat	9A, 9B, 9C
Sabtu	9D, 9E, 9F

Nb: Harap Meminjam Buku Sesuai Jadwal Tersebut, dan Membawa Kartu Peminjaman Bagi Yang Meminjam Diluar Jadwal Tidak Dilayani, Terima Kasih @
Biaya perawatan per buku Rp1000

Jadwal peminjaman buku paket



Tata tertib pengunjung perpustakaan SMPN 01 Dau

Lampiran 7

BIODATA MAHASISWA

Nama : Eni Puji Lestari

NIM : 13130049

TTL : Blitar , 22 April 1995

Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial (IPS)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nama Orang Tua : Alm.Warsi dan Almh.Sukarti

Alamat : Dsn.Koripan RT.01 RW.11 Desa.Banggle Kec. Kanigoro
Kab. Blitar.

E-Mail : enipuji700@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

TKIT Al-Hikmah Bence
SDIT Al-Hikmah Bence
SMPIT Al-Hikmah Bence
SMAN Kademangan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang